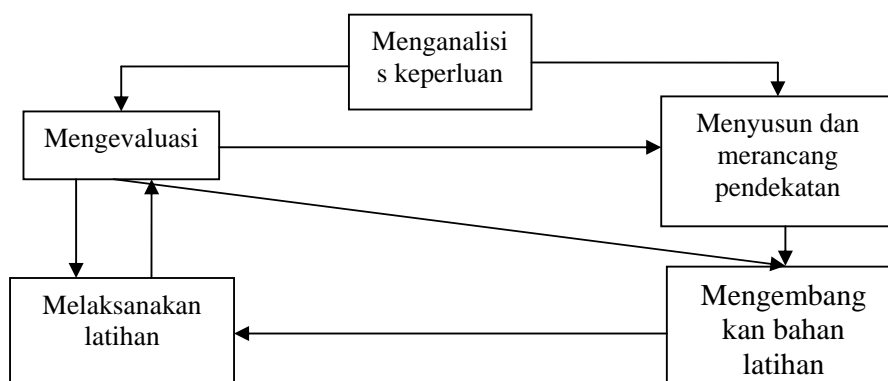


Lampiran 5

MODEL PENGEMBANGAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI KABUPATEN NATUNA

Pengembangan peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Natuna Kepulauan Riau mengacu kepada model pengembangan Pont. Pont (1991) menguraikan beberapa kegiatan untuk model pengembangan tersebut yaitu menganalisis keperluan, menyusun dan merancang pendekatan, mengembangkan bahan latihan, melaksanakan latihan dan kemudian mengevaluasi setiap tahapan sebelumnya. Ini dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1: Kitaran Latihan (Pont 1991)

Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

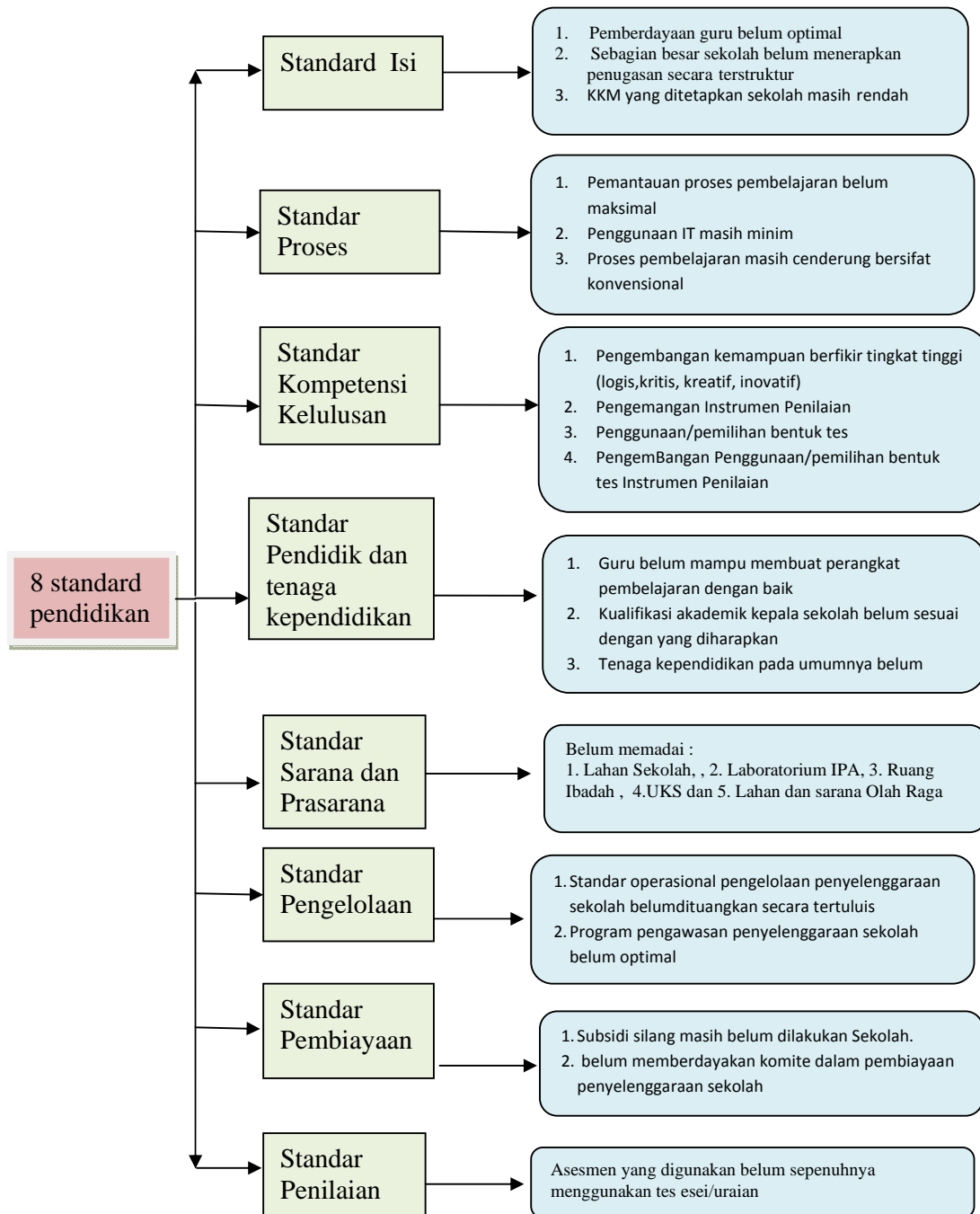
1. Tahap Keperluan

Tahap keperluan adalah tahap dimana peneliti menemukan beberapa faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya nilai ujian nasional. Secara keseluruhan kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan satuan pendidikan dalam mengantisipasi UN dapat diuraikan seperti berikut: (a) peserta didik tidak diajar dengan penanaman konsep pembelajaran tetapi hanya dibiasakan dengan mengerjakan latihan soal saja; (b) pembelajaran lebih sering membahas teori tanpa implementasi dari teori tersebut; (c) pengajar masih banyak yang tidak menguasai pendekatan dan model pembelajaran; (d) pengajar tidak atau jarang menghadiri workshop namun lebih sering menghadiri seminar yang dimotivasi oleh sertifikat; (e) pengajar kurang menguasai kurikulum dan aplikasinya dalam pembelajaran serta kurang menguasai asesmen penilaian keterampilan; (f) terdapat beberapa bagian dari materi yang diujikan diluar SKL; (g) adanya indikasi peserta didik menerima tawaran jawaban melalui pesan singkat dengan imbalan tertentu sehingga peserta didik tidak mencermati soal secara serius; (h) sarana pada beberapa satuan

Lampiran 5

pendidikan tidak menunjang proses pembelajaran; (i) kemampuan mengajar dan penguasaan materi oleh pengajar masih rendah; dan (i) terlalu banyak jenis ujian yang harus diikuti oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak mampu menentukan tingkat prioritas serta keurgensiannya.

Hal berikut menjelaskan beberapa hal yang perlu perbaikan berdasarkan 8 standard pendidikan yang telah ditetapkan.



Gambar 2: Analisis Keperluan

Lampiran 5

Berdasarkan gambar di atas, terlihat beberapa hal perlu diperbaiki dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk hal ini perlu adanya suatu rancangan pendekatan yang dibuat berdasarkan analisis keperluan di atas untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam matapelajaran ujian nasional. Kemudian akan dirancang bagaimana model solusi yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam matapelajaran ujian nasional.

2. Tahap Menyusun dan Merancang Pendekatan

Dari beberapa faktor penyebab yang sudah dipaparkan pada laporan, maka perlu kiranya ada suatu tahap untuk menyusun dan merancang pendekatan spt berikut :

1. Standar Isi

Pada standar isi, terlihat belum optimalnya jam mengajar guru yaitu masih kurang dari 24 jam. Untuk ini perlu adanya diberikan tugas tambahan. Perlu adanya pencerahan kepada Kepala Sekolah tentang penugasan. Karena KKM masih rendah, maka hal ini perlu ditingkatkan dengan upaya perlunya sosialisasi penetapan KKM kepada semua guru yang berkaitan dengan tingkat kompleksitas, intake siswa dan daya dukung berupa sarana dan prasarana.

2. Standar Proses

Dari 3 hal yang menjadi sebab utama pada standar proses yaitu pemantauan proses pembelajaran yang belum maksimal, masih minimnya penggunaan media berbasis IT dan proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional maka perlu adanya beberapa rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Beberapa hal yang perlu dilakukan tersebut adalah: (1) peningkatan supervisi kompetensi kepala sekolah melalui MBS, (2) melaksanakan Pelatihan dan Workshop ICT. Hal ini akan terlaksana dengan meningkatkan fasilitas yang lebih baik dan lengkap. Untuk itu perlu adanya kerjasama dengan Pemda setempat dan komite sekolah. Pada tahap awal ini akan dilakukan dgn mengajukan beberapa proposal kepada Pemda setempat.

Lampiran 5

3. Standar Kompetensi Kelulusan

Untuk mengatasi penyebab yang terdapat pada standard kompetensi lulusan, ada 3 kegiatan yang perlu disusun dan dirancang yaitu (1) Peningkatan strategi, pendekatan dan model pembelajaran inovatif seperti melaksanakan lesson study, (2) Workshop implementasi karakter kebangsaan dan (3) pelatihan assesmen secara komprehensif terhadap penilaian kognitif, affektif dan psychomotor serta refleksinya.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Salah satu unsur yang terkait pada standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah guru. Pada komponen ini, guru ternyata belum mampu membuat bahan ajar, membuat perangkat pembelajaran dengan baik, membuat media pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pokok yang diajarkan, belum menguasai bahan ajar dengan baik. Untuk hal ini maka diperlukan beberapa kegiatan yaitu (1) Workshop pengembangan perangkat pembelajaran, (2) workshop pembuatan dan penggunaan Media/Alat Peraga pembelajaran serta (4) pelatihan materi pokok yang bermasalah.

Berdasarkan kualifikasi guru, diperlukan (1) penyesuaian kualifikasi guru sesuai jenjang pendidikan, (2) guru-guru baru harus diseleksi sesuai kualifikasi dan bidang mata pelajarannya.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Karena masih minimnya sarana dan prasarana di sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, UKS, lapangan olah raga dan lahan sekolah, maka diberikan beberapa alternatif yaitu (1) penggalangan dana dari pihak-pihak terkait termasuk Pemda, Dinas Pendidikan dan Komite sekolah dan beberapa alternatif lainnya, (2) mengoptimalkan pengawasan pendanaan.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan belum diuraikan secara terperinci dan masih kurangnya evaluasi program kerja sekolah. Oleh karena itu perlu dibuatkan penjabaran SOP secara tertulis sehingga pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah dituliskan tersebut. Perlu adanya sosialisasi dan evaluasi program kerja sekolah.

Lampiran 5

7. Standar Pembiayaan

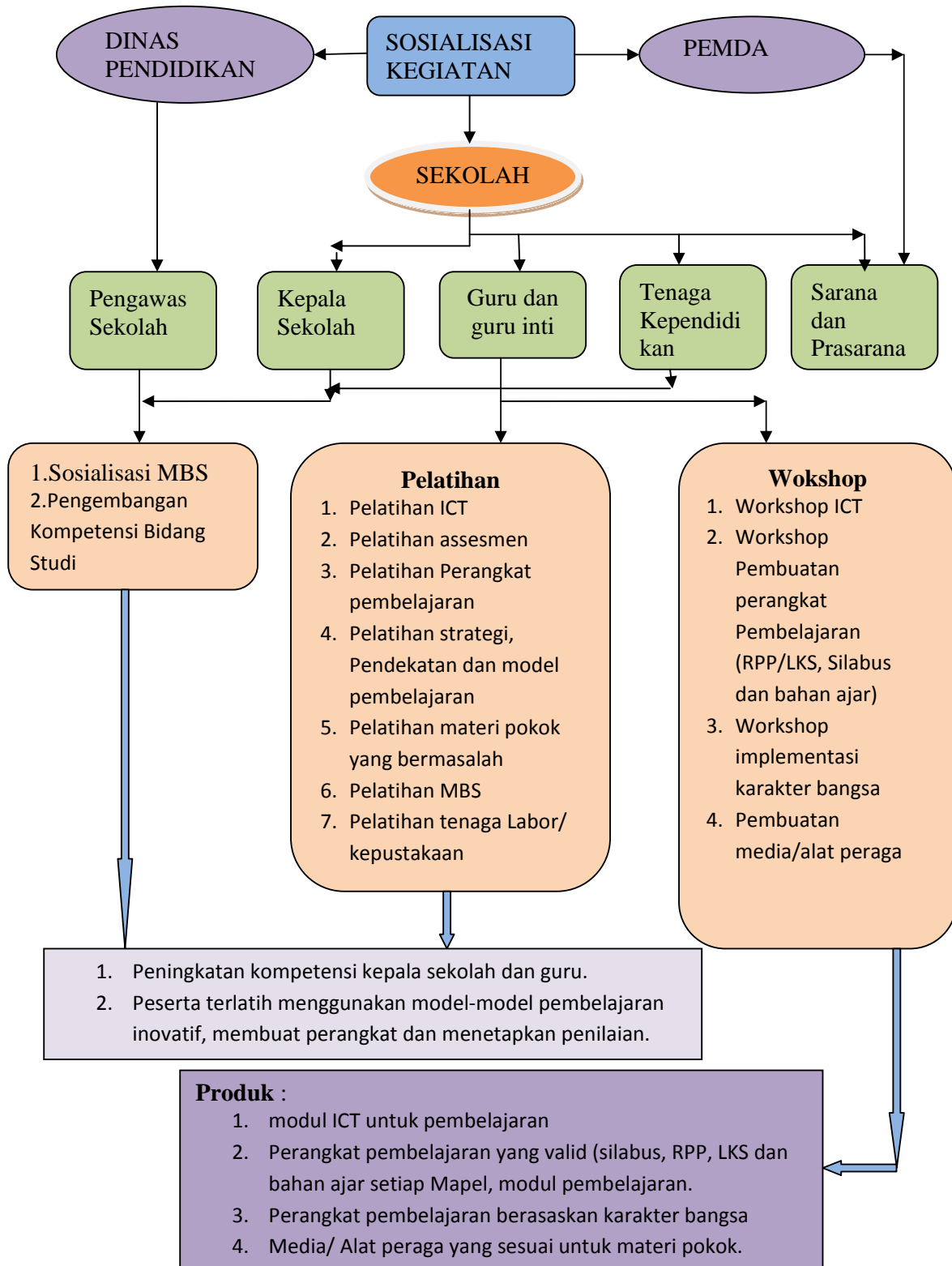
Pembiayaan sekolah selama ini masih terpaku kepada dana BOS yang tersedia. Untuk pengembangan kegiatan sekolah dan peningkatan sarana dan prasarana maka perlu diadakan beberapa hal yaitu (1) mengadakan subsidi silang dengan cara memberdayakan dewan pendidikan sekolah, dinas pendidikan setempat, Pemda setempat dan komite sekolah, (2) perlunya sosialisasi kepada komite sekolah untuk pemberdayaan komite tersebut dalam pembiayaan sekolah

8. Standar Penilaian

Biasanya guru lebih cenderung melaksanakan penilaian bersifat otentik. Dan guru masih menggunakan penilaian yang masih berada pada tingkat pengetahuan dan pemahaman. Maka diperlukan untuk membiasakan guru melaksanakan penilaian berbentuk penilaian berbasis kelas dan mengembangkan butir-butir penilaian yang mempunyai tingkat aplikasi, analisi dan sintesis (sesuai tingkatan Pengetahuan berdasarkan Bloom)

Dari 8 standar yang dirancang di atas maka dapat disimpulkan bahawa beberapa kegiatan utama yang perlu di implementasikan adalah (1) **sosialisasi**, (2) **pelatihan** dan (3) **workshop**. Untuk ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Lampiran 5



Lampiran 5

3. Tahap Mengembangkan Bahan Latihan

Dalam mengembangkan bahan latihan maka diperlukan beberapa;

1. Menyiapkan buku-buku dan bahan-bahan yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan dan Workshop
2. Menetapkan strategi dan pendekatan yang cocok untuk diterapkan pada Pelatihan/Workshop

Bahan latihan dikembangkan berdasarkan analisis keperluan yang terdapat di bagian 1 diatas. Beberapa tahap dalam mengembangkan Bahan Latihan yaitu:

a. Mengembangkan buku pelatihan/Workshop

Hal-hal yang terkait dengan pengembangan buku pelatihan/workshop adalah rasional model yang digunakan pada saat pelatihan, teori pendukung yang terkait untuk setiap materi pelajaran dan sintaks pelatihan yang cocok yang akan digunakan.

b. Mengembangkan Perangkat

Mengembangkan perangkat dalam pelatihan berupa **buku** atau **lembar kegiatan peserta** yang sesuai dengan strategi yang dipilih untuk menghasilkan bahan-bahan pembelajaran berupa :

- (1) RPP,
- (2) LKS,
- (3) Silabus dan
- (4) buku guru/bahan ajar

dan menghasilkan produk lain yang berkaitan dengan pelatihan/workshop yang dilakukan.

c. Mengembangkan Alat Evaluasi

Setiap kegiatan yang telah dilakukan baik itu pelatihan maupun workshop maka diperlukan suatu alat evaluasi berupa :

1. Tes hasil belajar (pelatihan bahan ajar)
2. Tes kemampuan peserta menjalankan pelatihan dan workshop
3. Tes kemampuan peserta pada pelatihan ICT
4. Respon Peserta terhadap pelaksanaan pelatihan dan workshop

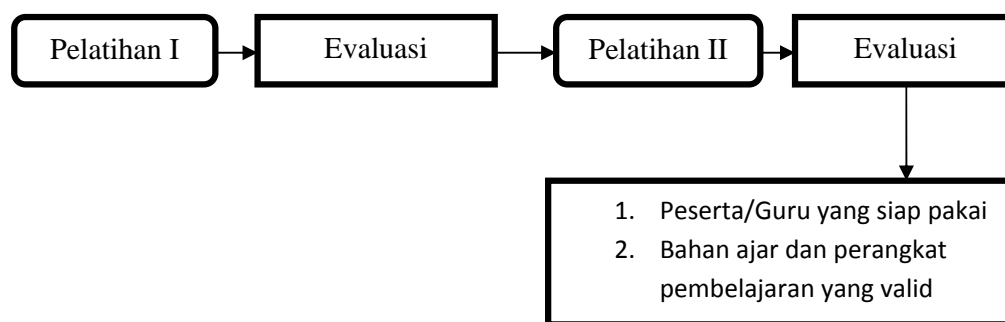
Lampiran 5

d. Mengembangkan Instrumen

Instrumen yang digunakan mesti dilihat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan penggunaannya. Kevalidan dapat dilihat dengan memberikan bahan dan instrumen kepada pakar atau ahli yang terkait dengan buku yang dibuat. Kepraktisan dapat dilihat dari 2 hal yaitu (1) dari penilaian pakar dan praktisi pendidikan menyatakan bahwa bahan atau perangkat yang disiapkan dapat diterapkan dan (2) kemampuan guru dalam melaksanakan pelatihan dan workshop memenuhi kategori minimal baik. Sedangkan keefektifan dapat dilihat dari keberhasilan para peserta membuat produk yang diinginkan.

4. Tahap melaksanakan Latihan

Kegiatan sosialisasi MBS dan sosialisasi penentuan KKM akan dilakukan satu kali ketempat pelaksanaan pelatihan. Namun pada kegiatan pelatihan dan Workshop akan dilakukan bertahap agar memperoleh hasil yang maksimal. Kegiatan pelatihan/workshop yang akan dilakukan dan dilaksanakan untuk para peserta yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan setempat yang terdiri dari kepala sekolah, guru inti dan guru, tenaga kependidikan.

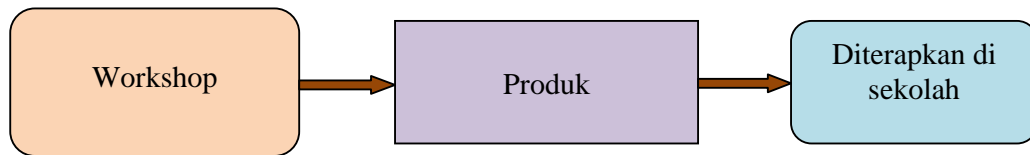


Pelatihan dilaksanakan pelatihan I dan Pelatihan II dimana pelatihan II merupakan lanjutan dari pelatihan I. Setelah kegiatan pelatihan I dilaksanakan maka diharapkan guru akan lebih profesional dalam menyiapkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran lainnya sehingga guru akan tampil dengan penuh percaya diri untuk mengajarkan setiap mata pelajaran yang dibina. Setelah pelatihan I, akan diadakan evaluasinya dengan memantau

Lampiran 5

kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran guru di kelas. Evaluasi yang diterapkan adalah dengan memberikan masukan atas kekurangan-kekurangan yang masih dialami oleh peserta. Kemudian akan dilaksanakan lagi pelatihan II dan setelah evaluasinya diharapkan akan diperoleh bahan yang valid dan peserta yang profesional.

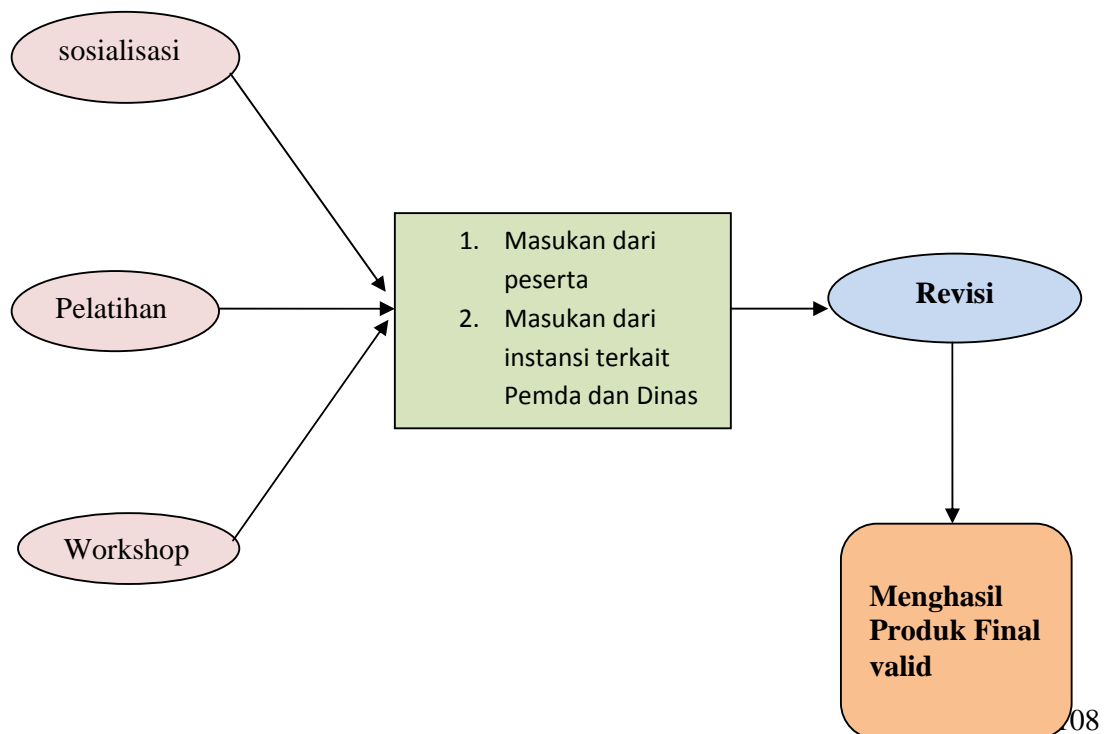
Untuk kegiatan Workshop dilaksanakan dengan satu kali workshop dan menghasilkan produk yang baku yang bisa diterapkan oleh peserta.



5. Mengevaluasi

Pada tahap Evaluasi dilakukan beberapa hal yang diperoleh dari masing-masing 4 tahapan yang dilakukan sebelumnya yaitu berupa:

- a. Masukan-masukan dari peserta
- b. Masukan-masukan dari instansi terkait seperti Pemda dan Dinas Pendidikan



Lampiran 5

Daftar Pustaka

Nadler, L. 1982. *Designing Training Programs: The Critical Events Model*. California: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.

Pont, A.M. 1991. *Developing Effective Training Skills*. (Editor: Roger Bennet). London: McGraw-Hill Book Company.